

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang senantiasa berinteraksi satu sama lain. Dalam kehidupan sehari-hari seseorang tidak bisa mencapai tujuannya secara sendiri melainkan memerlukan bantuan dan bimbingan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa manusia hidup saling bergantung dan membutuhkan.¹ Dengan adanya kehidupan manusia yang bersifat hubungan timbal balik, perilaku prososial merupakan gambaran wujud manusia sebagai makhluk sosial.

Watson menyatakan bahwa perilaku prososial merupakan suatu tindakan pertolongan dengan sepenuh hati yang memiliki dampak positif dan didorong oleh niat tulus tanpa mengharap imbalan.² Adapun menurut Eisenberg dan Mussen perilaku prososial diartikan sebagai tindakan seseorang untuk membantu mengubah kondisi psikologis atau fisik orang lain agar merasa lebih baik.³ Sedangkan menurut Batson menyatakan perilaku prososial adalah semua tindakan membantu orang lain tanpa memikirkan motif si penolong.⁴ Jadi dapat disimpulkan perilaku prososial

¹ Samsuniwiyati Mar'at dan Lieke Indieningsih Kartono, *Perilaku Manusia, Pengantar Singkat Tentang Psikologi* (PT. Refika Aditama, 2006). Hal 82

² Arlinta Ulva Auvisena, Aiman Faiz, dan Kurotul Aeni, 'Studi Literatur: Analisis Pengaruh Dan Upaya Pengembangan Perilaku Prosocial Pada Peserta Didik Sekolah Dasar', *Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 19.1 (2021). Hal 2

³ Dary Dafa Naufal dan Fatma Nuraqmarina, 'Kecerdasan Emosional Dalam Membentuk Perilaku Prosocial', *Merpsy Journal*, 14.2 (2022), doi:10.22441/merpsy.v14i2.14849. Hal 102

⁴ Shelley E. Taylor, Letitia Anne Peplau, dan David O. Sears, *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas* (Prenadamedia Group, 2009).

merupakan tindakan menolong yang diberikan kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan yang dapat mengubah kondisi psikologis atau fisik agar merasa lebih baik.

Perilaku prososial ini mencakup berbagai tindakan positif seperti berbagi, bekerja sama, menyumbang, menolong, dan kejujuran. Perilaku ini muncul dari dorongan empati, rasa tanggung jawab, sosial, dan norma-norma budaya yang mengajarkan nilai-nilai kebersamaan dan saling membantu.⁵ Menurut Staub perilaku ini memiliki beberapa kriteria seperti, tindakan tersebut bukan kepentingan pribadi, tindakan yang dilakukan bersifat sukarela serta mendapatkan hasil yang positif bagi penolong maupun yang ditolong.⁶ Dalam masyarakat perilaku ini bisa dilakukan oleh siapa saja, tanpa memandang usia, status sosial, atau latar belakang. Salah satu wujud nyata dari perilaku prososial di masyarakat adalah dengan melalui kegiatan bersama yang dilakukan sebuah komunitas.

Kertajaya Hermawan mendefinisikan komunitas merupakan sekelompok orang yang peduli satu sama lain dan terjadi relasi pribadi yang erat antar anggota komunitas karena adanya kesamaan *interest* atau *values*. Komunitas menjadi wadah yang memungkinkan individu untuk berkolaborasi, berbagi, dan berkontribusi secara kolektif demi tujuan bersama yang bermanfaat bagi anggota maupun orang lain.⁷ Di Kota Kediri, tepatnya di Kelurahan Banjaran, terdapat sebuah komunitas pengajian yang

⁵ Fikri, *Psikologi Sosial* (Sleman Yogyakarta: PT Penamuda Media, 2024). Hal 114

⁶ Murisal dan Sisrazeni, 'Psikologi Sosial Integratif' (PT Rajan Grafindo Persada, 2022), Hal. 70.

⁷ Dailami, dkk, 'Pengaruh Komunitas - Komunitas Terhadap Minat Beli Konsumen Di Restoran Sederhana Batu Aji Kota Batam', *Jurnal Manajemen Kuliner*, 2.2 (2023), Hal. 107, doi:10.59193/jmn.v2i2.220.

anggotanya terdiri dari ibu-ibu. Komunitas tersebut adalah komunitas pengajian ibu-ibu Jataro. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti kepada pengurus dan anggota pengajian Jataro . Ibu-ibu anggota kelompok pengajian ini memiliki rentang usia 40-70 tahun, dengan mayoritas bekerja sebagai pedagang. Tujuan komunitas Jataro ini dibentuk bukan hanya untuk memperkuat ajaran spiritual bagi anggotanya, akan tetapi juga aktif dalam melakukan tindakan sosial untuk membantu sesama.

Kelompok pengajian Jataro sering kali melakukan kegiatan yang mencerminkan perilaku prososial. Perilaku prososial ini bukan hanya dilakukan kepada sesama anggota kelompok, akan tetapi juga dilakukan kepada masyarakat sekitar. Bentuk kegiatan prososial yang dilakukan kelompok pengajian Jataro seperti, program santunan yang diberikan kepada yatim piatu dan dhuafa, berbuka puasa bersama anak yatim, memberikan donasi kepada keluarga anggota pengajian yang mengalami musibah, mendoakan anggota keluarga yang sudah meninggal. Selain itu dalam rutinitas pengajian anggota kelompok sering melakukan diskusi, berbagi pengalaman hidup, dan menemukan solusi bersama dalam berbagai isu sosial dan keluarga.

Program kegiatan yang diadakan oleh kelompok pengajian Jataro merupakan wujud nyata dari nilai-nilai keislaman yang menekankan pentingnya kepedulian sosial, ukhuwah Islamiyah dan kebersamaan. Dalam Islam diajarkan bahwa ibadah tidak hanya bersifat vertikal antara manusia dengan Tuhan saja akan tetapi juga bersifat horizontal yakni berbentuk kepedulian terhadap sesama. Program kegiatan pengajian Jataro ini

bertujuan untuk menumbuhkan rasa empati, mempererat tali silaturahmi, dan memperkuat solidaritas di antara anggota pengajian. Selain itu, program ini bertujuan untuk memberikan teladan bagi generasi muda dan masyarakat sekitar tentang pentingnya berbagi dan membantu kepada mereka yang sedang membutuhkan, sehingga nilai-nilai kebaikan ini dapat diwariskan secara berkelanjutan.⁸

Perilaku prososial yang dilakukan anggota pengajian Jataro tidak hanya dilakukan pada kegiatan rutin pengajian saja akan tetapi juga dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak anggota pengajian yang sering memberikan bantuan kepada tetangga sekitar yang membutuhkan, seperti memberikan bantuan sembako kepada keluarga yang kurang mampu, menjenguk tetangga yang sakit, ikut serta dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan masjid, membantu mempersiapkan makanan ketika ada tetangga melangsungkan acara. Selain itu, dalam momen-momen tertentu, seperti puasa Ramadhan, anggota pengajian Jataro bekerja sama dengan masyarakat sekitar untuk membagikan takjil.⁹

Melalui kegiatan baik pada saat rutinan maupun dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Kelompok pengajian Jataro tidak hanya menjadi tempat untuk memperkuat keimanan, akan tetapi juga menjadi wadah untuk mempererat hubungan sosial antar anggota dan masyarakat sekitar. Interaksi yang terjalin di dalam kelompok ini menciptakan suasana kekeluargaan yang mendukung terciptanya solidaritas dan kepedulian sosial. Dalam

⁸ Hasil observasi dan wawancara pengurus pengajian Jataro pada Desember 2024

⁹ Hasil observasi dan wawancara anggota pengajian Jataro pada Desember 2024

sebuah komunitas atau kelompok terciptanya rasa solidaritas atau kepedulian sosial antar anggota ini dipengaruhi oleh adanya perasaan *sense of community*.

Mc Millan dan Chavis, *sense of community* adalah perasaan yang dirasakan individu bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompok yang memiliki makna dan saling bergantung.¹⁰ Sarason menyatakan bahwa *sense of community* merupakan sensitivitas anggota untuk saling mendukung dan membangun ketergantungan yang positif. Hal ini akan menciptakan hubungan timbal balik, di mana setiap anggota memberikan kontribusi dan merasakan bahwa orang lain merupakan bagian penting dalam struktur komunitas yang kuat.¹¹ *Sense of community* memiliki empat elemen yakni *membership* (keanggotaan), *influence* (pengaruh), *integration and fulfillment of needs* (integrasi dan pemenuhan kebutuhan), dan *shared emotional connection* (hubungan emosional yang terjalin bersama).¹²

Perasaan keterikatan yang kuat terhadap komunitas akan menciptakan kepercayaan antar anggota, di mana mereka merasa bertanggung jawab untuk membantu satu sama lain. Hubungan yang terjadi ini tidak hanya didasarkan pada kebutuhan individu tetapi juga pada komitmen bersama untuk menjaga keberlanjutan dan kesuksesan kelompok.

¹⁰ David W. McMillan dan David M. Chavis, 'Sense of Community: A Definition and Theory', *Journal of Community Psychology*, 14.1 (1986), doi:10.1002/1520-6629(198601)14:1<6::AID-JCOP2290140103>3.0.CO;2-I. Hal. 9

¹¹ Yuli Widiningsih, Anggia Kargenti Evanurul Marretih, dan Hirmaningsih, *Psikologi Komunitas* (Al-Mujtahadah Press, 2018). Hal 2

¹² Jim Orford, *Community Psychology: Challenges, Controversies and Emerging Consensus*, *Community Psychology: Challenges, Controversies and Emerging Consensus* (England: John Wiley and Sons Ltd, 2008), <https://doi.org/10.1002/9780470773154>. Hal 183-184

Melalui elemen-elemen dalam *sense of community* anggota komunitas akan menyadari bahwa kontribusi mereka penting bagi keberhasilan kelompok. Sehingga secara keseluruhan mereka termotivasi untuk mendukung anggota lain, bekerja sama dalam tujuan bersama, membangun solidaritas, dan meningkatkan motivasi dan kepercayaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa *sense of community* membentuk pola pikir bahwa keberhasilan komunitas adalah tanggung jawab bersama. Dengan adanya perasaan saling mendukung dan komitmen terhadap tujuan bersama. Komunitas dapat berfungsi lebih efektif dan memberikan dampak positif, baik bagi anggota maupun lingkungan sekitar.

Berdasarkan penjelasan fenomena dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa *sense of community* berperan penting dalam membentuk perilaku prososial pada kelompok pengajian ibu-ibu Jataro. Rasa saling memiliki antar anggota menciptakan solidaritas dan kepedulian sosial yang menjadi landasan munculnya berbagai bentuk perilaku prososial. Perilaku ini terlihat jelas dalam program kegiatan pengajian yang memberikan dampak positif tidak hanya memperkuat hubungan antar anggota akan tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar.

Meskipun sudah banyak penelitian mengenai *sense of community* dan perilaku prososial, seperti penelitian yang dilakukan Ahmad Ridwan dkk yang berjudul “Hubungan Antara *Sense Of Community* Dengan Komitmen Organisasi Pada Mahasiswa Yang Berorganisasi Di Universitas Malikussaleh”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan

yang kuat dengan arah hubungan yang positif antara *sense of community* dengan komitmen organisasi pada mahasiswa yang berorganisasi di Universitas Malikussaleh.¹³ Selain itu penelitian Elang Patria dan Dody Hendro “Hubungan Antara *Gratitude* Dengan Perilaku Prosocial Pada Anggota Komunitas Vespa Salatiga”. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel rasa syukur dengan perilaku prososial pada anggota komunitas Vespa Salatiga.¹⁴ Akan tetapi, hingga saat ini belum ada studi yang secara langsung meneliti keterhubungan antara *sense of community* dan perilaku prososial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi hubungan langsung antara kedua variabel tersebut. selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan dalam komunitas secara umum, tanpa secara spesifik mengaitkannya dengan komunitas berbasis keagamaan. Lebih lanjut, mayoritas studi terdahulu menggunakan subjek remaja atau mahasiswa, sementara penelitian mengenai *sense of community* dan perilaku prososial dengan subjek ibu-ibu masih sangat terbatas. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Sense Of Community Terhadap Perilaku Prosocial Pada Kelompok Pengajian Ibu-ibu Jatara di Kediri”.

¹³ Ahmad Ridwan Marpaung, dkk, ‘Hubungan Antara Sense Of Community Dengan Komitmen Organisasi Pada Mahasiswa Yang Berorganisasi Di Universitas Malikussaleh’, *INSIGHT: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2.2 (2024), Hal. 413–419.

¹⁴ Elang Patria Samudra dan Doddy Hendro Wibowo, ‘Hubungan Antara *Gratitude* Dengan Perilaku Prosocial Pada Anggota Komunitas Vespa Salatiga’, *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3.4 (2023), Hal. 1257–1268.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Berapa tingkat *sense of community* anggota kelompok pengajian ibu-ibu Jataro?
2. Berapa tingkat perilaku prososial anggota kelompok pengajian ibu-ibu Jataro?
3. Adakah pengaruh *sense of community* terhadap perilaku prososial pada kelompok pengajian ibu-ibu Jataro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat *sense of community* anggota kelompok pengajian ibu-ibu Jataro.
2. Untuk mengetahui tingkat perilaku prososial anggota kelompok pengajian ibu-ibu Jataro.
3. Untuk mengetahui pengaruh *sense of community* terhadap perilaku prososial pada kelompok pengajian ibu-ibu Jataro.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai *sense of community*, terutama dalam konteks komunitas berbasis agama, dan memberikan wawasan tentang bagaimana *sense of community* dapat

mempengaruhi perilaku prososial dalam suatu kelompok, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika sosial dalam kelompok berbasis agama yang dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkaitan, antara lain adalah:

- a. Bagi kelompok pengajian, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pengurus dan anggota komunitas pengajian ibu-ibu Jataro untuk lebih memahami bagaimana *sense of community* dapat memperkuat ikatan sosial dan mendorong perilaku prososial.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memperdalam dan menambah pengetahuan serta sarana latihan pengembangan keilmuan dalam keterampilan penyusunan karya ilmiah, dan menambah peneliti tentang pengaruh *sense of community* terhadap perilaku prososial pada kelompok pengajian ibu-ibu Jataro di Kediri.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan, sumber informasi, dan bahan referensi penelitian selanjutnya untuk memperluas dan memperdalam kajian di bidang yang sama.

E. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Ridwan dkk, berasal dari Universitas Malikussaleh, diterbitkan pada tahun 2024 yang berjudul “Hubungan

Antara *Sense Of Community* Dengan Komitmen Organisasi Pada Mahasiswa Yang Berorganisasi Di Universitas Malikussaleh”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan antara *sense of community* dengan komitmen organisasi pada mahasiswa yang berorganisasi di Universitas Malikussaleh. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dengan arah hubungan yang positif antara *sense of community* dengan komitmen organisasi pada mahasiswa yang berorganisasi di Universitas Malikussaleh.¹⁵

Persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada variabel (x) yakni *sense of community* dan metode penelitian yang digunakan yakni kuantitatif. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel (y) perilaku prososial dan subjek yang diteliti yaitu komunitas pengajian ibu-ibu.

2. Jurnal yang ditulis oleh Ultra Saalino, Ahmad Razak, dan Muh. Nur, berasal dari Universitas Negeri Makassar, diterbitkan pada tahun 2022 yang berjudul “Hubungan Antara *Sense Of Community* dan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru di Papua Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara *sense of community* dan penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama di Papua Barat kota Sorong. Penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasional dengan teknik analisis data menggunakan *sperman rank correlation*. Penelitian ini menunjukkan

¹⁵ Marpaung dkk, ‘Hubungan Antara *Sense Of Community* Dengan Komitmen Organisasi Pada Mahasiswa Yang Berorganisasi Di Universitas Malikussaleh’. Hal. 413-419

adanya hubungan positif yang cukup signifikan antara *sense of community* dan penyesuaian diri pada mahasiswa baru di kota Sorong Papua Barat.¹⁶

Persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada variabel (x) yakni *sense of community* dan metode penelitian yang digunakan yakni kuantitatif. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel (y) perilaku prososial dan subjek yang diteliti yaitu ibu-ibu.

3. Jurnal yang ditulis oleh Alma, Maharani, dan Aisyah, berasal dari Universitas Pancasila, diterbitkan pada tahun 2023 yang berjudul “Peran Identitas Sosial terhadap Perilaku Prososial Pada Penggemar BTS Emerging Adult di Jakarta Yang Bekerja”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran identitas sosial terhadap perilaku prososial pada penggemar BTS emerging adult di Jakarta yang bekerja. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peranan identitas sosial yang signifikan terhadap perilaku prososial secara simultan.¹⁷

Persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada variabel (y) yakni perilaku prososial dan metode penelitian yang digunakan yakni kuantitatif. Perbedaan dalam penelitian ini adalah terletak pada variabel

¹⁶ Ultra Saalino, Ahmad Razak, dan Muh. Nur Hidayat Nurdin, ‘Hubungan Antara Sense Of Community Dan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru Di Papua Barat’, *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 13.2 (2022), Hal. 155-163

¹⁷ Alma Mediana, Ardi Putri, dan Aisyah Syihab, ‘Peran Identitas Sosial Terhadap Perilaku Prososial Pada Penggemar BTS Emerging Adult Di Jakarta Yang Bekerja (The Role of Social Identity toward Prosocial Behavior among Emerging Adult BTS Fans in Jakarta Who Work)’, *Jurnal Ilmiah Psikologi Mind Set Khusus TIN*, 2.1 (2023), Hal.15–29.

(x) yakni *sense of community* dan subjek yang diteliti yakni kelompok pengajian ibu-ibu.

4. Jurnal yang ditulis oleh Elang Patria dan Dody Hendro, berasal dari Universitas Kristen Satya Wacana, diterbitkan pada tahun 2023 yang berjudul “Hubungan Antara *Gratitude* Dengan Perilaku Prosocial Pada Anggota Komunitas Vespa Salatiga”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan rasa syukur dengan perilaku prososial pada anggota komunitas Vespa Salatiga. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan teknik *Accidental Sampling*. Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel rasa syukur dengan perilaku prososial pada anggota komunitas Vespa Salatiga.¹⁸

Persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada variabel (y) yakni perilaku prososial dan metode penelitian yang digunakan yakni kuantitatif. Perbedaan dalam penelitian ini adalah terletak pada variabel (x) yakni *sense of community* dan subjek yang diteliti yakni kelompok pengajian ibu-ibu.

5. Jurnal yang ditulis oleh Indah dkk, berasal dari Universitas Andalas, diterbitkan pada tahun 2023 yang berjudul “Identitas Sosial Dan Perilaku Prosocial Pada Anggota Fandom K-POP”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan identitas sosial sebagai fandom K-pop dengan perilaku prososial. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa identitas sosial sebagai

¹⁸ Samudra dan Wibowo, ‘Hubungan Antara Gratitude Dengan Perilaku Prosocial Pada Anggota Komunitas Vespa Salatiga’. Hal. 1257-1268

anggota fandom K-Pop memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan perilaku prososial.¹⁹

Persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada variabel (y) yakni perilaku prososial dan metode penelitian yang digunakan yakni kuantitatif. Perbedaan dalam penelitian ini adalah terletak pada variabel (x) yakni *sense of community* dan subjek yang diteliti yakni kelompok pengajian ibu-ibu.

F. Definisi Operasional

a. Sense of community

Sense of community adalah perasaan yang dirasakan anggota dalam komunitas yang menganggap dirinya memiliki hubungan saling bergantung satu sama lain atau perasaan saling memiliki. Anggota dalam komunitas ini yakin bahwa kebutuhan atau tujuan komunitas akan terpenuhi melalui komitmen bersama.

b. Perilaku Prososial

Perilaku prososial adalah perilaku prososial merupakan tindakan menolong yang diberikan kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan yang dapat mengubah kondisi psikologis atau fisik agar merasa lebih baik. Perilaku ini mencakup berbagai tindakan positif seperti berbagi, bekerja sama, menyumbang, menolong, dan kejujuran.

¹⁹ Indah Hasanah Putri Muslimah, dkk, 'Identitas Sosial Dan Perilaku Prososial Pada Anggota Fandom K-Pop', *PSYCHOPEDIA : Jurnal Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 8.2 (2023), doi:10.36805/psychopedia.v8i2.6121. Hal. 31-38